

The Relationship Of Parent' Attention with The Results of Science Learning Grade VIII Students of SMP Negeri 15 Padang

Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Riza Novita¹⁾, Ristono²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

²⁾Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Telp. (0751) 44375

Email:riizaanovita@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the relationship of parents' attention with the science learning Grade VIII students of SMP Negeri 15 Padang. The population in this research amounted to 178 students with a total sample of 60 students, taken by random sampling technique. Data collection was obtained using questionnaires and documentation. Data analysis techniques were used using descriptive and correlation analysis techniques. The calculation result of $r_{count} > r_{table}$ is $0.257 > 0.250$ which means that there is a positive relationship between the attention of parents and the results of natural science learning Students of Grade VIII of SMP Negeri 15 Padang.

Kata Kunci: Parent's Attention, The Results of Science Learning

PENDAHULUAN

Keluarga bagi seorang anak merupakan tempat pendidikan pertama, dimana mereka hidup, berkembang dan matang, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 61) keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama yang bersifat menentukan untuk pendidikan bangsa, negara dan dunia. Perhatian orang tua di rumah, baik untuk urusan sehari-hari maupun urusan sekolah sangat diperlukan. Hal yang sama dikemukakan oleh Ferrara (2005: 77), bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk membantu belajar anak di sekolah. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari perannya dalam pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah.

Peranan orang tua selaras dengan peranan guru di sekolah, seperti memberikan bantuan, perhatian, motivasi, dan informasi tentang cara belajar yang baik. Guru IPA SMP Negeri 15 Padang menyatakan dalam wawancara pada tanggal 21 Juli 2017, bahwa sikap rasa ingin tahu orang tua peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai kondisi anaknya selama di sekolah masih kurang.

SMP Negeri 15 Padang terletak di kilometer 16 Jalan Adinegoro berada di tepi jalan raya dan dekat dengan pemukiman penduduk membuat letak sekolah ini

lebih strategis. Sekolah ini berjarak ± 4 kilometer dari pantai Pasir Jambak sehingga rata-rata peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 15 Padang berasal dari lingkungan sekitar sekolah dan pesisir pantai. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA SMP Negeri 15 Padang, rata-rata peserta didik SMP Negeri 15 Padang berasal dari keluarga yang bekerja sebagai nelayan.

Peserta didik yang tinggal di pesisir pantai banyak memiliki karakter negatif yang lebih dominan dibandingkan karakter positif. Banyak fenomena yang menunjukkan bahwa anak pesisir cenderung lebih keras serta bertindak agresif, karena pengaruh dari lingkungannya termasuk lingkungan keluarga. Ningtyas (2014:223) menjelaskan karakter peserta didik pesisir pantai umumnya kurang mengerti sopan santun kepada guru, suka menjahili dan mengganggu teman dalam belajar. Perilaku agresif yang ditunjukkan selama di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar rumah.

Hasbullah (2009: 38) menyatakan, bahwa orang tua dalam lingkungan pertama dalam perkembangan kehidupan anaknya. Kesibukan orang tua dalam bekerja membuat anak merasa bebas dalam bertindak dan bergaul, sehingga anak kurang terarah. Orang tua lebih mementingkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyampingkan kewajibannya untuk mendidik anaknya. Guru IPA menambahkan, selama anak di rumah, orang tua kadang-kadang membiarkan anaknya menonton televisi dan bermain *handphone* dibandingkan mengingatkan anak untuk belajar. Slameto (2010: 61) menyatakan, bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya mengakibatkan anaknya kurang berhasil dalam belajarnya.

Soemanto (2012: 35) menggolongkan perhatian orang tua terhadap belajar anak, yaitu 1) perhatian intensif, perlu digunakan karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah; 2) perhatian yang disengaja, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak; dan 3) perhatian spontan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif. Bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya ditunjukkan dengan memberikan peringatan, penyediaan dan pengaturan waktu belajar, bantuan menyelesaikan masalah, pengawasan saat anak belajar, memberikan contoh teladan, penyedia fasilitas belajar, serta memperhatikan pergaulan anaknya.

Berdasarkan hasil ujian akhir Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 15 Padang, diperoleh data nilai semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Ujian Akhir Semester Genap pada Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Peserta Didik (Org)	Rata-rata Ujian
VIII.1	29	43,44
VIII.2	29	38,62
VIII.3	31	49,75

Kelas	Peserta Didik (Org)	Rata-rata Ujian
VIII.4	30	42,73
VIII.5	29	38,18
VIII.6	30	50,41

Tabel 1 memperlihatkan, bahwa rata-rata nilai ujian semester genap peserta didik SMP Negeri 15 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017 masih belum ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru penyebab nilai rendah disebabkan banyaknya peserta didik yang bermain-main saat pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 60-69), beberapa penyebab rendahnya nilai peserta didik antara lain adalah 1) metode mengajar guru yang kurang baik seperti guru kurang menguasai bahan pelajaran dan kurang persiapan, 2) sumber belajar yang tidak lengkap serta, dan 3) orang tua yang kurang perhatian terhadap belajar anaknya sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar anaknya rendah. Wasliman (2007: 159) mengemukakan bahwa semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama di sekolah. Ruhan (2009: 153) menyatakan, perhatian pada anak akan memberikan efek yang luar biasa dalam proses belajarnya. Mereka akan merasa tersanjung atas sikap orang tuanya. Peserta didik yang mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibanding peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Dalam arti kata perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar anak di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Demelia (2016) menunjukkan bahwa peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang sudah memiliki persepsi baik tentang perhatian orang tua. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Cahyani (2014) pada Kelas V SD di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo menunjukkan adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar peserta didik. Bagaimana perhatian yang diberikan orang tua kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dan hubungannya dengan hasil belajar belum diketahui. Oleh karena itu peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang belum diketahui.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang yang berjumlah 178 orang. Jumlah sampel sebanyak 60 orang peserta didik, yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen Perhatian orang tua dan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument tentang Perhatian Orang Tua.

Indikator	No Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
1. Memberikan peringatan	3,16,18,22	2,4,5	7
2. Penyedia dan pengaturan waktu belajar	8,13	9,26	4
3. Bantuan menyelesaikan masalah	10,33	6,7	4
4. Pengawasan belajar	1,15,20,28,37	11,14,24,35	9
5. Memberikan teladan atau contoh	12,27	17	3
6. Penyedia fasilitas belajar	25,30,36	19,32,34	6
7. Memperhatikan pergaulan anak	21,31	23,29	4
		Total	37

Instrumen hasil belajar menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik tabulasi data berupa hasil nilai IPA Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Indikator hasil belajar peserta didik di sini adalah nilai ulangan harian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik analisis korelasi menggunakan rumus korelasi *Product moment* yaitu.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - \sum X^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi

n : Banyaknya data

$\sum X$: Jumlah skor subjek tentang perhatian orang tua

$\sum Y$: Jumlah skor subjek berupa hasil belajar

HASIL PENELITIAN

A. Analisis deskriptif perhatian orang tua

Indikator pertama memberikan peringatan dengan persentase 63% termasuk dalam kategori baik. Artinya orang tua sudah memberikan peringatan kepada anaknya baik dalam belajar maupun keseharian. Indikator kedua yaitu penyedia dan pengaturan waktu belajar dengan persentase 60% secara

keseluruhan sudah tergolong dalam kategori baik. Indikator bantuan menyelesaikan masalah memiliki persentase tertinggi yaitu 64%. Hal ini menjelaskan bahwa orang tua sudah baik dalam memberikan bantuan masalah yang dihadapi oleh anaknya serta dapat memengaruhi hasil belajar IPA anak di sekolah. Indikator pengawasan belajar termasuk kategori cukup baik dimana persentase 59%. Hal ini menjelaskan bahwa pengawasan belajar yang diberikan orang tua selama di rumah sudah cukup baik.

Indikator kelima yaitu memberikan teladan atau contoh dengan persentase 59% sudah termasuk kategori cukup baik. Indikator penyedia fasilitas belajar dan indikator memperhatikan pergaulan anak sama-sama termasuk kategori sudah baik, dengan indikator penyedia fasilitas belajar memiliki persentase 62% sedangkan indikator memperhatikan pergaulan anak memiliki persentase 62%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator sudah baik terpenuhi oleh orang tua baik dari fasilitas belajar maupun memperhatikan pergaulan disekitar anaknya. Pada tujuh indikator yang tergolong dalam variabel perhatian orang tua memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar sebesar persentase 61%. Meskipun total skor rerata masing-masing indikator sudah baik, tetapi perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi oleh orang tua menjadi sangat baik.

Ada dua indikator yang perlu ditingkatkan terutama indikator pengawasan belajar dan memberikan teladan atau contoh mendapatkan skor terendah. Meskipun kedua indikator ini memiliki kriteria cukup baik, tetapi kriteria ini yang paling rendah diantara kriteria yang ada. Pada indikator pengawasan belajar, item yang rendah pada item 31 dengan pernyataan orang tua mengajak saya beribadah bersama dengan rerata 2,6 dan persentase 52%. Item ini sudah termasuk kategori cukup.

Pada indikator memberikan teladan atau contoh, item yang terendah pada item 22 dengan pernyataan orang tua tidak pernah bertengkar saat saya belajar di rumah. Rata-rata peserta didik menjawab selalu, sering dan kadang-kadang sehingga rerata adalah 2,667 dengan kriteria cukup baik. Jika orang tua bertengkar pada saat anak sedang belajar akan mengganggu konsentrasi anak belajar di rumah sehingga hasil belajar yang di dapat anak akan rendah.

B. Analisis deskriptif hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil ulangan harian mata pelajaran IPA peserta didik Kelas VIII.1 dan VIII.2 SMP Negeri 15 Padang tahun pelajaran 2018/2019. Penilaian menggunakan standar kriteria ketuntasan minimal, yang mana untuk bidang studi IPA peserta didik dikatakan tuntas dalam mata pelajaran tersebut jika memperoleh nilai >75 . Adapun distribusi hasil ulangan harian IPA Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Ulangan Harian IPA Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Interval	Frekuensi	Rata- rata	Median	Modus	Max	Min
1	60-66	12					
2	67-73	5					
3	74-80	23	76,87	75	75	100	60
4	81-86	6					
5	87-93	10					
6	94-100	2					

Berdasarkan Tabel 14 dapat diperoleh informasi frekuensi rata-rata hasil belajar IPA, sebanyak 48 orang peserta didik memperoleh nilai diatas 75 atau diatas KKM dan 18 orang peserta didik memperoleh nilai antara 60-74. Artinya sebagian besar peserta didik berada diatas KKM. Nilai tertinggi diperoleh 2 orang perserta didik yaitu antara 94-100 dan nilai terendah ada sebanyak 12 orang peserta didik yaitu antara 60-66.

Rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada Tabel 14 yaitu 76,84. Artinya hasil belajar IPA yang di dapatkan oleh 60 orang sampel adalah 77. Hal ini menjelaskan kalau rata-rata peserta didik mendapatkan hasil belajar diatas KKM. Dengan median 75. Modus sebesar 75 yang artinya bahwa sebagian peserta didik mendapat nilai 75 pada hasil belajar dari semua nilai-nilai yang ada. Pada Tabel diatas kita lihat bahwa nilai terendah atau minimum yang didapat oleh peserta didik yaitu 60 dan nilai tertinggi atau maksimum yaitu 100.

C. Analisis korelasi.

Analisi korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dimana hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien hubungan *product moment* r_{hitung} antara perhatian orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,257. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk menguji signifikansi koefisien korelasinya. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf 5 % dengan N 60 sebesar 0,250.

Kedua variabel dikatakan ada hubungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tidak ada hubungan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 261) “Ketentuan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat adanya korelasi dan sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi”.

Jika dibandingkan dengan r_{tabel} (N=60) sebesar 0,250 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Besarnya koefisien korelasi 0,257 berada pada rentang 0,200 – 0,400 yang termasuk dalam tingkatan kategori rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh perhatian orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) IPA peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang ditunjukkan dari tercapainya indikator memberikan peringatan, penyedia dan pengaturan waktu belajar, bantuan menyelesaikan masalah, pengawasan belajar, memberikan teladan atau contoh, penyedia fasilitas belajar, memperhatikan pergaulan anak. Pengawasan belajar anak akan membantu orang tua untuk mengetahui hasil belajar anak. Dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dideskripsikan akan dibahas berdasarkan indikator.

1. Indikator Memberikan Peringatan

Indikator pertama ini memiliki rerata 3,13 dengan tingkat capaian responden (TCR) 63 %. Ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam memberikan peringatan sudah termasuk kategori baik. Pernyataan tertinggi pada indikator ini yaitu item 27 yang berisi pernyataan orang tua saya mengajak refreking dengan berekreasi ketika liburan sekolah, dengan rerata 3,567 dan TCR 71 %. Hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya orang tua peserta didik meluangkan waktunya untuk anak walaupun sekedar mengajak anaknya untuk pergi jalan-jalan yang berguna untuk mengurangi stress anak saat belajar. Hal ini sependapat oleh Harmaini (2013: 88), Orang tua yang selalu berada di dekat anaknya akan mudah memberikan perhatian dan saling berinteraksi satu sama lain.

2. Indikator Penyedia dan Pengaturan Waktu Belajar

Indikator ini secara keseluruhan memiliki kriteria cukup 2,989 dengan TCR 60 %. Pada indikator ini terdiri dari 3 item pernyataan. Dua item pernyataan berbentuk negatif yaitu item pernyataan 21 dengan rerata 3,217 dan TCR 64% yang menyatakan bahwa, orang tua tidak mengecek jadwal belajar saya. Hal ini berarti orang tua peserta didik mengecek jadwal belajar anaknya. Selaras dengan hal tersebut Harmaini (2013: 91) menjelaskan mengatur jadwal anak akan memberikan kedekatan orang tua dan anak. Orang tua dan anak lebih banyak memiliki waktu dengan belajar bersama.

3. Indikator Bantuan Menyelesaikan Masalah

Pada indikator ketiga ini terlihat rerata 3,183 dengan TCR 64 %. Skor tertinggi pada indikator ini terlihat pada item 7 dengan rerata 3,513 dan TCR 70%, yang menyatakan bahwa orang tua membantu ketika saya mengerjakan tugas/ PR IPA yang artinya orang tua selalu membantu anaknya dalam belajar. Chong (2017: 81) menyatakan bahwa perhatian orang tua sangat dibutuhkan seperti penyelesaian masalah hal ini akan memberikan ikatan yang lebih kuat antara anak dan orang tua sehingga permasalahan yang dihadapi anak remaja bisa diselesaikan dengan baik.

4. Indikator Pengawasan Belajar

Indikator memiliki tingkat rerata 2,968 dengan TCR 59 %. Item

pernyataan 29 memiliki rerata tertinggi yaitu 3,676 dengan TCR 73% yang menyatakan bahwa, orang tua memarahi saya ketika nilai rapor saya kurang bagus. Memiliki kriteri baik. Hal ini berarti orang tua tidak pernah memarahi anaknya ketika nilai rapor anaknya kurang bagus. Indikator terendah terdapat pada no item 23 dengan rerata 2,55 dan TCR 51% dengan pernyataan orang tua mengingatkan saya untuk selalu berdoa agar diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu, termasuk kategori cukup.

Secara keseluruhan indikator pengawasan belajar berada pada kategori baik hal ini berarti orang tua sudah melakukan pengawasan kepada anaknya selama belajar di rumah. Harmaini (2013: 90) menyatakan konsep belajar anak yang baik adalah bukan dengan membiarkan anak belajar sendiri dan melakukan apa saja termasuk melakukan hal yang tidak berhubungan dengan belajar karena anak tidak ada pengawasan oleh orang tua. Oleh karena itu, pengawasan belajar juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

5. Indikator Memberikan Teladan Atau Contoh

Pada indikator kelima ini terdiri dari 3 item pernyataan dengan rerata 2,955 dengan TCR 59 %. Skor tertinggi pada indikator ini terlihat pada item 9 dengan rerata 3,417 dan TCR 68 %, yang menyatakan bahwa orang tua mematikan televisi, radio dan hp ketika saya sedang belajar di rumah yang menyatakan orang tua sudah memberikan contoh kepada anak agar pada saat belajar lebih fokus pada pelajaran tanpa adanya gangguan. Terdapat 1 item pernyataan negatif yaitu item nomor 13 dengan rerata 2,783 dan TCR 56%, yang menyatakan bahwa orang tua mengobrol dengan suara keras sehingga mengganggu saat saya belajar. Rata-rata peserta didik menjawab sering. Hal ini berarti orang tua peserta didik tidak mengobrol dengan keras pada saat anaknya sedang belajar di rumah.

Pembicaraan orang tua dengan suara yang keras akan mengganggu konsentrasi anaknya belajar. Menurut Harsanti (2013: 74), pembicaraan dengan suara keras yang memicu keributan antar orang tua sedikit banyaknya membuat asuhan orang tua terhadap anak menjadi terganggu. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi anak-anak yang sedang belajar. mereka akan sulit berkonsentrasi dengan suara-suara disekitar.

6. Indikator Penyedia Fasilitas Belajar

Indikator ini memiliki rerata 3,11 dan TCR 62%. Temuan ini diartikan bahwa pada umumnya orang tua sudah memenuhi fasilitas belajar anak. Hal ini dapat dilihat pada item pernyataan tertinggi yaitu item 28 yang berisi saya menyisihkan uang saku untuk membeli alat tulis dengan rerata 3,5 dan TCR 70%. Pada indikator ini terjadi kesenjangan jawaban yang diberikan oleh peserta didik pada saat pengisian angket penelitian, yaitu pada item 26 dan item 20.

Pada item 20 dengan pernyataan fasilitas belajar seperti buku, dan perlengkapan sekolah lainnya dipenuhi oleh orang tua dengan rerata 3,367 dan TCR 67% memiliki kategori baik yang artinya orang tua sudah memenuhi fasilitas

belajar anak. Hal ini selaras dengan Thoha (2016 :104) bahwa fasilitas yang diberikan orang tua sebagai wujud perhatian kepada anak berkaitan dengan pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam proses belajar. Namun pada item 26 dengan pernyataan orang tua tidak memperhatikan kelengkapan sekolah saya. Rata-rata peserta didik menjawab selalu. Hal ini berarti orang tua tidak memperhatikan kelengkapan sekolah anaknya. Dari kedua item soal tersebut dapat dilihat ketidakkonsistenan peserta didik dalam menjawab angket penelitian.

7. Indikator Memperhatikan Pergaulan Anak

Indikator ini secara keseluruhan indikator ini sudah baik. Ini berarti orang tua sudah berperan dalam pergaulan anaknya baik di luar maupun di dalam rumah. Hal ini terlihat dari rerata 3,111 dan TCR 62 %. Skor tertinggi pada indikator ini terlihat pada item 25 dengan rerata 3,483 dan TCR 70%, yang menyatakan bahwa orang tua membolehkan saya ikut dalam kegiatan organisasi baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Artinya orang tua membebaskan anak untuk mengembangkan diri di luar rumah. Umar (2015: 25), Orang tua sebaiknya menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya dari lingkungan di luar keluarga. Hal ini menjelaskan lingkungan sekitar terlebih lingkungan sekolah juga berperan penting dalam perkembangan anak.

Perhatian orang tua terhadap hasil belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,257 dengan r_{tabel} 0,250 sehingga terdapat hubungan atau korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini selaras dengan pendapat Slameto (2010:61) menyatakan bahwa “Orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik”.

Besarnya koefisien korelasi 0,257 berada pada rentang 0,200 – 0,400 yang termasuk dalam tingkatan kategori rendah. Oleh karena itu tidak heran hasil belajar peserta didik di sekolah tidaklah begitu membanggakan. Salah satu sebab rendahnya prestasi di sekolah tersebut adalah kurang berfungsinya keluarga sebagaimana mestinya. Harmaini (2013: 88) menjelaskan faktor keberfungsian keluarga menjadi salah satu faktor yang mendapat perhatian karena lingkungan keluarga yang kondusif akan memberikan kesempatan anak untuk berkembang.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada orang tua serta guru bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, orang tua dan guru hendaknya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memberikan perhatian. Kuan (2017: 50) menyatakan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam berkolaborasi dengan orang tua dalam menerapkan program keterlibatan orang tua. Kerjasama antara sekolah dan orang tua akan memiliki efek yang kuat pada hasil pendidikan peserta didik terutama hasil belajar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dengan koefisien korelasi sebesar $0,257 > r_{tabel}$ taraf signifikan 5 % sebesar 0,250. Besarnya koefisien korelasi 0,257 berada pada rentang 0,200 – 0,400 yang termasuk dalam tingkatan interpretasi rendah dimana dengan meningkatkannya perhatian orang tua maka hasil belajar akan meningkat namun peningkatannya tidak terlalu besar.

B. Saran

1. Dalam belajar IPA, sebaiknya orang tua memberikan perhatian yang lebih pada anak, hal ini perlu karena dalam belajar anak juga perlu dukungan dan perhatian dari orang tuanya.
2. Sebaiknya orang tua bekerja sama dengan guru agar lebih tahu bagaimana perkembangan belajar mata pelajaran biologi maupun mata pelajaran yang lain di sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar memperhatikan mana koresponden yang benar-benar menjawab dengan yang tidak agar tidak terjadi ketidakkonsistenan koresponden dalam menjawab angket serta dalam pembuatan angket agar lebih di sesuaikan lagi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Chong, S.L. 2017. Support From Parents, Optimism, And Life Satisfaction In Early Adolescents. *SainsHumanika* Vol 9.
- Ferrara, M.M. dan Ferrara, P.J. 2005. Parents As Patners Raising Awareness As A Teacher Preparation Program. *Proquest Education Journal*. Vol.79.
- Harmaini. 2013. Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol.9. No 2. Hal 88 *ndidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harsanti, I. 2013. Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua. *Proceeding PESAT*. Vol 5.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuan, N.W. 2017. A Study on Parental Involvement and Academic Achievement in Elementary School Students. *SainsHumanika*, Vol 9.
- Ningtyas, A.R. 2014. Karakter Anak usia dini yang tinggal di daerah pesisir pantai. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8.
- Ruhan, A. 2009. *Tips Membuat Anak Rajin, Suka, Dan Pintar Mengerjakan PR*. Jogjakarta: Rajawali Pers.

- Slavin, R. 2011. *Education Psychology: Theory and Practice 9th Ed.* Diterjemahkan oleh: Drs. Marionto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, W 2012. *Psikologi pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, I. 2016. The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes. *Journal Of Research And Method In Education.* Vol 6.
- Umar, M. 2015. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi.* Vol 1.
- Wasliman, L. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar.* Bandung: SPS-UPI.